

BAB I

PENDAHULUAN

Demi terselenggaranya pendidikan yang dapat mencapai tujuan, maka diperlukanlah komponen pendidikan, seperti guru, peserta didik, sarana pendidikan, kurikulum dan biaya. Dari berbagai komponen tersebut, kurikulum memiliki peran yang sangat penting, sebab kurikulum digunakan sebagai pedoman dalam mengatur pelaksanaan kegiatan pendidikan. Selain itu kurikulum juga berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan (Ahmad dkk, 1998: 97-98). Setiap kurikulum memiliki sebuah ciri khas tersendiri, sehingga guru dituntut untuk menyesuaikan dirinya dalam kegiatan pembelajaran, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan kurikulum pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Kurikulum ini menggunakan pendekatan saintifik dengan model penilaian otentik dimana tematik adalah model pembelajarannya. Penilaian otentik adalah penilaian atau pengukuran yang memiliki makna signifikan dalam hal hasil belajar peserta didik, baik dalam ranah sikap (spiritual dan sosial), keterampilan maupun pengetahuan.

Penilaian otentik mampu menggambarkan perkembangan belajar peserta didik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring dan lain-lain sebagainya. Penilaian ini lebih fokus kepada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, dimana peserta didik dapat menunjukkan kompetensi yang mereka miliki. Penilaian ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam bentuk tugas, seperti

membaca dan meringkasnya, eksperimen, mengamati, survey, proyek, makalah membuat multimedia, membuat karangan dan diskusi kelas (Majid dan Rochman, 2014: 6-7).

Sistem penilaian yang digunakan sebelum kurikulum 2013 pada umumnya menggunakan penilaian tertulis (lebih menekankan pada hal kognitif). Hal ini dikarenakan penilaian seperti ini hanya membutuhkan sedikit waktu, tenaga, dan biaya. Namun pada kurikulum 2013 sebaliknya, yaitu pada penilaian otentik membutuhkan banyak waktu, tenaga dan biaya, sehingga guru sedikit mengalami kesulitan dalam menerapkan penilaian seperti ini. Maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai.

Seorang guru harus mampu memahami bagaimana cara melaksanakan penilaian otentik pada kurikulum 2013, sehingga menjadikan ia dapat memahami peserta didik. Dengan demikian guru dapat membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan sikap spiritual, sosial, pengetahuan serta keterampilan-keterampilan yang dapat menunjang dirinya untuk mampu memenuhi tantangan saat ini dan saat yang akan datang. Hasilnya, Jika penilaian otentik dapat diterapkan dengan baik, maka pendidikan yang tujuannya selama ini dicita-citakan dapat tercapai (berhasil).

A. Alasan Pemilihan Judul

Terkait alasan peneliti mengapa memilih judul “Implementasi Penilaian Otentik pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatusy Syubban Sayung Demak” sebagai judul skripsi yaitu

1. Penilaian autentik lebih mementingkan proses bukan hasil dari pembelajaran.
2. Penilaian autentik adalah penilaian yang mencakup 4 (empat) aspek, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.
3. Pengajaran fikih merupakan pengajaran yang bersifat amaliyah, artinya pengajaran yang harus mengandung unsur teori dan praktek. Sehingga ilmu fikih itu harus diketahui, diamalkan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.
4. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatusy Syubban merupakan madrasah yang kelas VII nya baru menerapkan kurikulum 2013 pada tahun 2017, sehingga perlu adanya penelitian terkait penilaian yang telah dilakukan apakah sudah sesuai dengan standar penilaian otentik yang tertera pada kurikulum 2013 ataukah masih belum.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul yang telah peneliti angkat, peneliti memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi yaitu tindakan untuk melaksanakan atau menerapkan ide, konsep, inovasi, maupun kebijakan yang memiliki dampak baik berupa dapat merubah sikap, pengetahuan dan keterampilan (Mulyasa, 2002: 93).

Berdasarkan pengertian diatas implementasi yang peneliti maksud adalah proses atau penerapan penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fikih.

2. Penilaian

Penilaian adalah pengambilan keputusan yang didasarkan pada ukuran tertentu seperti baik buruk, tinggi rendah, pintar bodoh dan lain sebagainya. (Supardi, 2016: 11)

3. Otentik

Otentik artinya asli, nyata, dapat dipercaya atau realibel. Otentik juga dapat diartikan keadaan sebenarnya (Kunandar, 2014: 36)

4. Penilaian Otentik

Penilaian otentik adalah penilaian hasil belajar peserta didik yang sebenarnya. Penilaian yang bukan hanya melihat hasil akhir tetapi juga melihat poses belajarnya (Supardi, 2016: 24-25)

Dengan demikian penilaian otentik yang peneliti maksud adalah penilaian yang ada dalam kurikulum 2013 yang telah dijalankan oleh guru mata pelajaran Fikih.

5. Fikih

Fikih adalah disiplin ilmu pengetahuan yang membahas masalah hukum-hukum syari'at islam yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci (Darajat, 2001: 78).

Fikih yang dimaksud oleh peneliti adalah mata pelajaran yang ada dan diajarkan oleh guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatusy

Syubban Sayung Demak.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka masalah yang akan diteliti oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penilaian otentik pada mata pelajaran Fikih di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian otentik pada mata pelajaran Fikih di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak?
3. Bagaimana pengolahan penilaian otentik pada mata pelajaran Fikih di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mendiskripsikan perencanaan penilaian otentik pada mata pelajaran Fikih di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan penilaian otentik pada mata pelajaran Fikih di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak.
3. Mendiskripsikan pengolahan penilaian otentik pada mata pelajaran Fikih di MTs Nahdlotusy Syubban Sayung Demak.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya hasil dari penelitian berupa kata-kata yang diperoleh dari hasil data yang peneliti peroleh. Dalam hal ini peneliti akan meneliti secara langsung di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek merupakan bagian yang akan menjadi konsentrasi dalam penelitian. Artinya, hal yang akan diteliti. Dalam skripsi ini peneliti fokus meneliti mata pelajaran Fiqih kelas VII pokok bahasan pada BAB II yaitu ketentuan salat lima waktu dan sujud sahwi.

Aspek yang akan diteliti meliputi:

- 1) Aspek perencanaan
 - a) Pembuatan kisi-kisi soal
 - b) Pembuatan instrumen soal
- 2) Aspek pelaksanaan
 - a) Penilaian KI 1 (Sikap spiritual)
 - b) Penilaian KI 2 (Sikap sosial)
 - c) Penilaian KI 3 (Pengetahuan)
 - d) Penilaian KI 4 (Keterampilan)
- 3) Aspek pengolahan penilaian
 - 1) Langkah-langkah pengolahan
 - 2) Pengolahan hasil penilaian

b. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti tentu membutuhkan data. Data yang dibutuhkan oleh peneliti bersumber dari data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer merupakan data utama yang akan dikumpulkan oleh peneliti dari pihak yang bersangkutan seperti Kepala Madrasah, guru mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer seperti dokumen sekolah yang meliputi data umum MTs Nahdlatusy Subban Sayung Demak, data guru, karyawan, peserta didik, sarana prasarana dan lain sebagainya.

c. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak yang terlibat dalam penerapan penilaian otentik di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak, yaitu Kepala Madrasah, guru mata pelajaran Fiqih kelas VII. Sedangkan sasaran atau objeknya adalah implementasi penilaian otentik pada mata pelajaran Fiqih.

d. Teknik Pengumpulan Data

Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu meliputi teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi (Iskandar, 2009: 51).

1) Metode Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif moderat. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan penilaian autentik. Observasi ditujukan ke guru bidang studi dengan cara peneliti ikut dalam kegiatan penilaian di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak.

2) Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara langsung antara pihak peneliti dengan partisipan (Arikunto, 2010: 155). Disini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pembuatan kisi-kisi dan instrument soal serta pengolahan penilaian autentik dan lain sebagainya. Wawancara ditujukan kepada Kepala Madrasah, guru mata pelajaran Fikih kelas VII di MTs Nahdlatusy Syubban Demak.

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dari hasil dokumen

baik itu *hard copy* maupun *soft copy*. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa dokumen-dokumen sekolah seperti sejarah berdirinya sekolah, keadaan sekolah, keadaan guru dan lain sebagainya. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan bahan tertulis yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti seperti hasil penilaian otentik, catatan, artikel, buku, majalah dan lain sebagainya (Sugiono, 2011: 231).

e. Metode Analisis Data

Analisis data adalah mengolah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, memilih-milih data yang sesuai, mencari apa yang penting dan apa yang dipelajari dan terakhir adalah memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong: 2007: 248).

Teknik yang digunakan adalah analisis deskriptif yang didukung dengan pendekatan kualitatif. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan.

Dalam buku karangan Sugiono yang berjudul “Metode Kualitatif Kuantitatif dan R&D”, Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas analisis dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Sugiono, 2011: 247-253):

- 1) Reduksi data, yaitu dilakukan dengan cara merangkum, memilih

dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola yang diinginkan dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman dan memperjelas gambaran data. Proses reduksi mengambil data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data sebagai bahan penyajian data.

- 2) *Data Display*, yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, gabungan antar kategori dan lain sebagainya.
- 3) *Conclusion Drawing* (Verifikasi), yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dibuat dalam pernyataan singkat yang mudah dipahami dan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan didukung oleh data yang lain.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penyusunan kerangka skripsi, penulis membagi menjadi 5 bab dan 3 bagian penting yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian penutup.

1. Bagian Muka

Bagian ini meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman deklarasi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Pendidikan Agama Islam, Mata Pelajaran Fikih, Kurikulum

2013, Penilaian Otentik, Penilaian Otentik Mata Pelajaran Fikih

Dalam bab ini akan membahas Pendidikan Agama Islam, yang meliputi: pengertian, dasar-dasar, tujuan, materi, metode, evaluasi Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya membahas tentang mata pelajaran Fikih, yang meliputi: pengertian, dasar-dasar, tujuan, fungsi, ruang lingkup, dan karakteristik mata pelajaran Fikih. Selanjutnya membahas kurikulum 2013, yang meliputi: pengertian, landasan pengembangan, tujuan, karakteristik, model pembelajaran, dan penilaian hasil belajar kurikulum 2013. Selanjutnya membahas penilaian otentik, yang meliputi: pengertian, karakteristik, keuntungan, serta sistematika dan teknik penilaian otentik. Dan yang terakhir membahas tentang penilaian otentik pada mata pelajaran Fikih, yang meliputi: prinsip penilaian hasil belajar, ruang lingkup, teknik, dan instrumen penilaian otentik pada mata pelajaran Fikih

Bab III Penilaian Otentik Pada Mata Pelajaran Fikih Pokok Bahasan

Ketentuan Salat Lima Waktu Dan Sujud Sahwi di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak.

Dalam bab ini membahas gambaran umum MTs Nahdlatusy Syubban, yang meliputi sejarah singkat berdirinya, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan tenaga kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi madrasah. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai Penilaian otentik pada mata pelajaran Fikih di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan hasil penilaian otentik di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak.

Bab IV Analisis Penilaian Otentik Pada Mata Pelajaran Fikih Pokok Bahasan Ketentuan Salat Lima Waktu Dan Sujud Sahwi di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak.

Bab ini menguraikan tentang analisis perencanaan, pelaksanaan, serta pengolahan penilaian otentik mata pelajaran Fikih di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Penutup

Bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.